

Abstrak

Perilaku tawuran di kalangan pelajar menjadi masalah yang sering disoroti. Pelajar yang ikut dalam tawuran kehilangan kesadaran diri dan kontrol diri. Akan tetapi, jika pelajar memiliki konsep diri yang baik mereka akan tetap bisa menjaga kesadaran diri dan kontrol diri. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan deindividuasi pada pelaku tawuran antarsiswa Sekolah Menengah Atas di Depok. Konsep diri adalah persepsi mengenai diri yang diobservasi, dialami, dan dinilai oleh seorang individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan, deindividuasi yaitu terjadinya anonimitas pada individu yang mengubah arti penting identitas pribadi menjadi identitas sosial, sehingga seseorang kehilangan kesadaran diri dan kontrol diri ketika berada dalam kelompok, dengan demikian dapat memberikan dampak pada perilaku individu. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan uji korelasi pearson. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 siswa. Skala konsep diri berdasarkan teori Fitts (1971), dan deindividuasi berdasarkan teori Reicher, Spears, dan Postmes (1995). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai $P_{\text{value}} < \alpha$, dengan nilai $P_{\text{value}} 0,00 < \alpha 0,05$, dengan demikian berdasarkan kriteria uji, maka H_1 diterima atau H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara konsep diri dan deindividuasi pada pelaku tawuran antarsiswa Sekolah Menengah Atas di Depok. Dengan nilai koefisien *pearson* yang diperoleh berdasarkan perhitungan, yaitu sebesar -0,369 atau berarti mempunyai derajat hubungan yang rendah.

Kata kunci: *konsep diri, deindividuasi, tawuran*